

ANALISIS PEMILIHAN MODA PENGIRIMAN BARANG PADA PERUSAHAAN JASA PENGIRIMAN DAN FREIGHT FORWARDING WILAYAH BALI

Ahmad Soimun, Dynes Rizky Navianti

Manajemen Logistik

Politeknik Transportasi Darat Bali

Jl. Cemp. Putih, Samsam, Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali 82111

E-mail correspondence : soimun@poltradabali.ac.id

Abstrak

Dalam melakukan usaha perusahaan jasa pengiriman dan freight forwarding membutuhkan pilihan moda jalur dan armada yang tepat untuk melakukan pengiriman barang. Dalam menentukan pilihan moda jalur dan armada bisa meminimalkan resiko-resiko yang bisa terjadi. Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan analisis pemilihan moda pengiriman barang pada perusahaan jasa pengiriman dan freight forwarding yang ada di wilayah Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey langsung ke perusahaan freight forwarding dan melakukan wawancara terkait pemilihan moda jalur dan armada untuk pengiriman barang. Hasil penelitian dalam menentukan moda jalur perlu diperhatikan adalah packing barang, asuransi pengiriman, dokumen pengiriman serta armada pengangkut. Pilihan moda jalur menurut perusahaan freight forwarding mengguna 3 moda yaitu darat, laut dan udara. Dalam menentukan moda jalur juga memperhatikan permintaan dari pengirim barang mengenai waktu sampai barang. Perusahaan freight forwarding yang mengirimkan barang dengan kapasitas dan ukuran besar, kecenderungan memilih moda jalur darat dengan jenis kendaraan truk. Untuk pengiriman keluar negeri perusahaan lebih memilih menggunakan moda jalur laut dengan armada kapal apabila barang yang dikirim berat dan berukuran besar untuk menghemat biaya pengiriman. Untuk ukuran barang ringan seperti barang seni yang bernilai tinggi juga pengiriman barang melalui moda udara dengan armada pesawat cargo.

Kata Kunci: Pemilihan Moda, Pengiriman Barang, Perusahaan freight forwarding

Abstract

In conducting business, shipping and freight forwarding service companies need the right choice of route and fleet modes to deliver goods. In determining the choice of route and fleet modes, it can minimize the risks that can occur. The purpose of this study is to analyze the selection of modes of delivery of goods at shipping and freight forwarding service companies in the Bali region. The method used in this study uses direct surveys to freight forwarding companies and conducts interviews regarding the selection of route modes and fleets for shipping goods. The results of the research in determining the route mode that need to be considered are packing of goods, shipping insurance, shipping documents and carrier fleets. The choice of route modes according to the freight forwarding company uses 3 modes, namely land, sea and air. In determining the route mode, it also pays attention to the request from the sender of goods regarding the time to arrive of the goods. Freight forwarding companies that send goods with large capacities and sizes, tend to choose the land route with trucks. For shipments abroad, companies prefer to use the sea mode with a fleet of ships if the goods sent are heavy and large in size to save on shipping costs. For the size of light goods such as high-value art items as well as shipping goods by air with a fleet of cargo planes.

Keywords: Mode Selection, Goods Delivery, freight forwarding company

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini semakin meminati jasa pengiriman dan freight forwarding untuk melakukan pengiriman barang baik barang khusus ataupun barang umum. Kemajuan teknologi saat ini banyak perusahaan jasa pengiriman dan freight forwarding melakukan perbaikan pelayanan yang diberikan untuk menarik pelanggan. Selain kemudahan yang diberikan oleh jasa pengiriman dan freight forwarding juga menawarkan kepraktisan yang sangat efektif dan efisien dalam menentukan waktu pengiriman. Jarak antara pengirim dan penerima semakin tak terbatas dan jarak tersebut dapat dijangkau oleh jasa pengiriman dan freight forwarding. Perusahaan yang menjalankan segala aktifitas freight forwarding merupakan Freight forwarder. Perusahaan tersebut menjalankan importir, eksportir, consingnee atau shipper untuk semua pengiriman barang seperti pengiriman, penerimaan, pengangkutan dan pengaturan transportasi termasuk moda yang akan di pakai agar lebih efisien, hemat dan aman (<https://www.ekrut.com>, 2022).

Sejak pandemi tahun 2020 usaha jasa pengiriman mengalami peningkatan yang signifikan (Anggoro, Wasesa, Rahadi, & Afgani, 2022), (Safitri, 2020). Permintaan pengiriman barang juga dibarengi adanya kemungkinan resiko-resiko yang dihadapi saat waktu pengiriman. Resiko-resiko yang terjadi bisa dari pihak jasa pengiriman seperti kelalaian, keteledoran dan salah dalam memilih moda transportasi (Wirabrata & Silalahi, 2012). Untuk resiko yang dialami oleh pengirim seperti hilangnya barang, adanya kerusakan barang dan barang tidak sampai (Alfian Nanung Pradana dan Rizki Nur Annisa, 2015). Mengantisipasi risiko bagi pengirim atau perusahaan pengiriman dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengasuransikan barang yang dikirim (Patria, 2020).

Tujuannya untuk menjaga keamanan barang dan menghindari kerugian yang lebih besar akibat resiko (ARTA et al., 2021). Namun, tidak semua barang yang dikirim diasuransikan, karena pengangkutan barang yang diasuransikan tentu saja diklasifikasi untuk barang tertentu atau seluruh bentuk barang yang dikirim oleh perusahaan jasa pengiriman dan freight forwarding (<https://lifepal.co.id>, 2020).

Komoditas yang tercakup ini dapat dikatakan sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi karena mudah berubah bentuk, rusak, atau berkurang bahkan kehilangan nilainya. Perusahaan ekspedisi biasanya bekerja sama dengan perusahaan asuransi dalam menjalankan bisnisnya (<https://kargo.tech>, 2020).

Proses dimana perusahaan pengiriman dan freight forwarding dalam mendistribusikan barang (baik diasuransikan atau tidak) memerlukan perencanaan terlebih dahulu (Sakti & Ikhsan, 2022). Salah satu rencananya adalah menentukan jenis transportasi yang akan digunakan, apakah melalui darat, laut, atau udara (Albab & Lecturer, 2016). Secara umum, perusahaan dapat memilih lima moda transportasi untuk kegiatan distribusi kargo dan logistik, yaitu transportasi kereta api, transportasi jalan/darat, transportasi air/kapal, transportasi udara dan transportasi pipa (Zaroni, 2015). Terlepas dari moda transportasi yang digunakan untuk mengirimkan barang Anda, ada jadwal dan rute yang perlu dipertimbangkan. Pertimbangan tersebut meliputi biaya, waktu, kapasitas kendaraan atau armada angkut (Wilujeng, Mawardi, & Supriono, 2016). Menurut Kusumatandianma, atall, 2014 persepsi pengguna jasa pengiriman pengguna jasa truk mempertimbangkan faktor yang paling berpengaruh adalah frekuensi keberangkatan dan selisih biaya pengiriman.

Untuk menjamin proses pengiriman hingga tujuannya, diperlukan perencanaan distribusi barang yang baik termasuk pemilihan moda transportasi yang diimplementasikan oleh perusahaan jasa pengiriman dan freight forwarding. Adanya uraian yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, peneliti ingin mengidentifikasi pemilihan moda transportasi yang digunakan oleh perusahaan jasa pengiriman dan freight forwarding. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui pemilihan moda pengiriman berdasarkan moda jalur dan moda pengangkut. Selanjutnya agar pengiriman barang melalui berbagai moda agar proses kegiatan logistik dapat berjalan secara efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini merupakan analisis data statistik deskriptif kualitatif. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan meliputi: survey pendahuluan, penyusunan dan penyebaran kuisioner (untuk perusahaan logistik), pengolahan dan analisis data wawancara, penarikan kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik survei wawancara pada perusahaan jasa pengiriman di Bali. Teknik survey wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pertanyaan diajukan kepada responden penelitian untuk mendapatkan informasi tentang preferensi perusahaan dalam memilih jenis pengiriman atau cara distribusi barang.

Pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilakukan pada Agustus 2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian perusahaan jasa pengiriman dan freight forwarding ini melibatkan penggunaan metode pengiriman dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif. Dengan demikian dapat dilihat bahwa data yang terkumpul dideskripsikan berupa nilai persentase tertinggi dari setiap karakteristik pemilihan jenis moda yang digunakan oleh jasa pengiriman tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei terdapat 13 perusahaan freight forwarding yang disurvei. Hasil survei tersebut dilihat dari sisi identitas, omset, penentuan pengiriman barang, tujuan ekspor, teknik pengemasan, label pengemasan, tata cara pengangkutan, asuransi barang, proses pengiriman, moda yang digunakan, jenis kendaraan, dokumen pengiriman dan sistem pembayaran. Berikut merupakan nama-nama perusahaan freight forwarding yang berhasil dilakukan survey yang ada di Bali.

Tabel 1 Nama Perusahaan freight forwarding

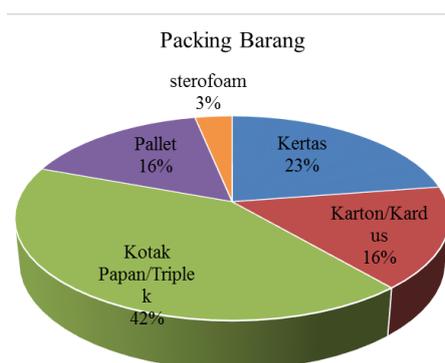
No	Nama
1	Indah Logistik Cargo
2	Bayus Cargo
3	MSA Kargo

No	Nama
4	Bali Cipta Mandiri Cargo
5	Transdema Express and Logistic
6	Bali Wikan Cargo
7	David Bali Cargo
8	Balioky International Cargo
9	Dakota Cargo
10	Adhi Darma
11	Prima International Cargo
12	Naval Cargo dan POS Banjar
13	PT Bhanda Ghara Rekasa (Persero) Cab. Denpasar

Sumber : Analisis Survey

Teknik pengemasan barang sebelum dilakukan pengiriman

Barang yang akan dikirim oleh perusahaan freight forwarding, harus dikemas terlebih dahulu. Di dalam penelitian ini, pengemasan barang (packing) tiap perusahaan berbeda teknik. Ada perusahaan jasa pengiriman yang pengemasan barang utama (primer) biasanya dari pihak penjual barang seni. Jika melalui moda jalur udara, maka barang-barang seni hanya dikemas sebatas kertas dan karton/kardus. Jika melalui moda jalur laut, kebanyakan barang-barang seni dikemas dalam papan triplek berbentuk kotak (dengan persetujuan). Apabila pengemasan dari pihak perusahaan freight forwarding, akan disesuaikan dengan jenis barangnya (pacing, craft, packing pallet, packing gantung, sterofom) seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Bahan Pengemasan Barang Kiriman

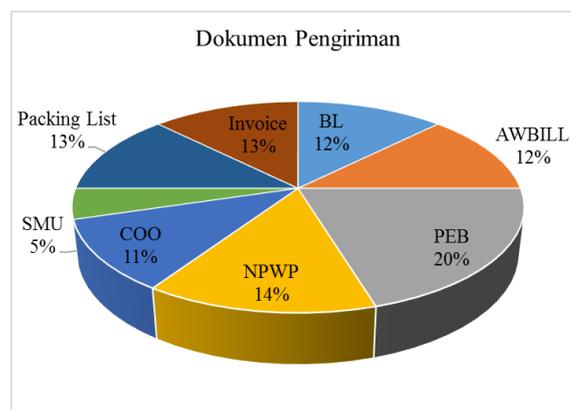
Di lain sisi, terdapat perusahaan yang packing utamanya tetap dari penjual barang (supplier). Namun, pihak kargo akan melakukan pengemasan Kembali (repacking). Repacking ini diperlukan tambahan biaya lagi. Proses repacking tersebut dilakukan sesuai dengan standar pengangkutan seperti box, pallet kayu dan lain-lain.

Semakin tinggi harga barang, semakin baik pengemasan (packaging) yang digunakan. Lapisan pertama menggunakan bubble wrap, kemudian karton roll, triplek, dan terakhir dipasang kayu.

Sebelum melakukan pengiriman barang, perusahaan freight forwarding wajib memberikan tanda atau label pengemasan pada barang yang hendak dikirim. Label pengemasan yang disediakan ekspedisi berupa label print. Pada label print tersebut biasanya berupa kode barang, kode dokumen, kode supplier, kuantitas dan resi. Apabila barang yang mudah pecah atau retak, harus diberi label stiker fragile.

Dokumen pengiriman dan sistem pembayaran pengiriman

Perusahaan freight forwarding dalam pengiriman barang-barangnya pastinya mempersiapkan kelengkapan dokumen sebagai syarat. Dokumen tersebut merupakan legalitas barang (barang tidak melanggar hukum, COO), shipping form, custom clearance. Perusahaan freight forwarding menyertakan Airwaybill apabila menggunakan jalur pengiriman udara, menyertakan bill of lading apabila menggunakan jalur pengiriman laut, menyertakan NPWP apabila terjadi kesepakatan antara vendor ke vendor (dibuatkan PEB) seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Kebutuhan dokumen pengiriman

Dokumen yang dilibatkan dalam proses pengiriman barang oleh pengusaha seni dalam penelitian ini yaitu serah terima dan tanda tangan, NPWP, fotokopi KTP, kuitansi/invoice dan airways bill.

Perusahaan freight forwarding yang telah siap untuk mengirimkan barang-barang, para konsumennya dikenakan biaya pengiriman. Sistem pembayaran yang digunakan oleh perusahaan freight forwarding yaitu Down Payment (DP), cash,

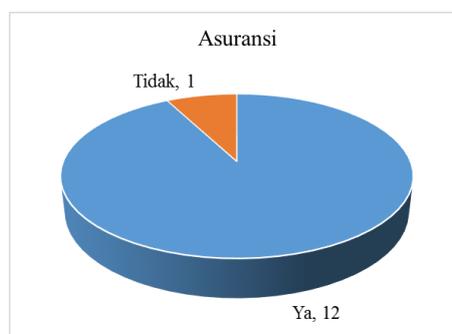
kredit, transfer, melalui cargo, VISA, cek, melalui konsumen dan melalui guide. Terkadang perusahaan freight forwarding menjadi perantara pembayaran antara pembeli dan supplier.

Secara umum, perusahaan jasa pengiriman freight forwarding memiliki fasilitas berupa penggunaan asuransi dalam pengiriman barang. Tentunya fasilitas tersebut ditawarkan kepada konsumennya yang hendak mengirimkan barang. Perusahaan freight forwarding juga ada yang bekerjasama dengan pihak perusahaan atau vendor asuransi.

Asuransi pengiriman

Di perusahaan freight forwarding terdapat asuransi apabila jenis barang pecah belah atau yang memiliki resiko rusak yang tinggi pada consignee. Kebanyakan konsumen tidak mengasuransikan barang karena dianggap sudah aman atau pengemasan sudah cukup untuk melindungi barang, namun pihak kargo tetap mengantisipasi dengan membuat suatu perjanjian antara kargo dan konsumen agar jika terjadi kerusakan barang yang tidak diasuransikan maka itu bukan tanggung jawab kargo.

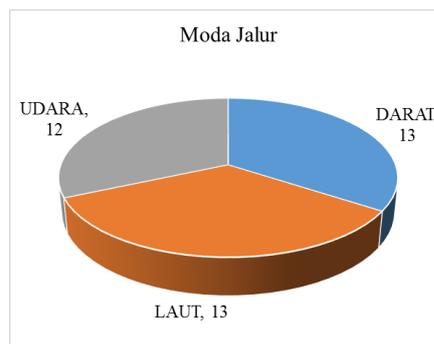
Di lain sisi, terdapat perusahaan freight forwarding yang tidak menawarkan asuransi karena dirasa konsumen jarang menggunakan asuransi tersebut. Pihak perusahaan menjelaskan kepada konsumen bahwa kerusakan barang bukan tanggung jawab perusahaan. Adapun data penggunaan asuransi pada perusahaan freight forwarding dapat tersaji pada Gambar 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 92% perusahaan ekspedisi yang menggunakan fasilitas asuransi dan 8% yang tidak menggunakannya.



Gambar 3. Penggunaan Asuransi Perusahaan Ekspedisi

Pemilihan moda jalur

Proses pengiriman barang-barang dapat melalui berbagai moda yaitu darat, laut, dan udara. Secara umum dalam penelitian ini, perusahaan freight forwarding menggunakan multimoda. Namun pada saat kondisi tertentu kebanyakan perusahaan freight forwarding lebih sering menggunakan jalur laut. Hal tersebut dikarenakan biaya jalur udara relatif mahal. Adapun secara visual penggunaan moda dari perusahaan freight forwarding dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penggunaan Moda Jalur Perusahaan freight forwarding

Jenis armada angkutan barang

Trucking

Dalam dunia transportasi logistik pengiriman barang jalur darat sangat terkenal dengan istilah shipping trucking yaitu pengiriman barang dengan menggunakan truk khusus untuk pengiriman. Pengiriman dengan truck dilakukan antar kota hingga sampai antar provinsi, tergantung pelayanan perusahaan jasa logistik dan permintaannya. Trucking saat ini menjadi salah satu jenis pengiriman yang diminati oleh pelaku bisnis karena harganya yang murah dan merasa lebih aman untuk memantau barang pada saat pengiriman.

Cara ini dipilih karena cukup efisien, fleksibel dan mudah untuk di jangkau dari segi harga. Truk digunakan berbagai pihak untuk mendistribusikan barang dari berbagai tempat. Kehadiran truck menjawab tantangan transportasi logistik di jalur darat, biaya pemakaian kendaraan truck juga lebih murah dibanding moda darat seperti kereta. Dalam hal pengangkutan beban truk mempunyai tenaga yang besar untuk mengangkut, tetapi dari segi kecepatan truck terbilang sedikit pelan dikarenakan beban yang diangkut. Kendaraan pengangkut seperti truk juga dibedakan berdasarkan kategori yang ada seperti bentuk, jumlah sumbu, jumlah roda, dan

kapasitas atau kubikasi sesuai. Head tractor atau kepala kontainer juga ada beberapa jenis.

Dalam proses pengiriman barang dengan trucking juga dikenal 3 jenis sistem :

- a LTL atau Less than Truckload jenis layanan pengiriman barang menggunakan cargo dengan menggabungkan pengiriman dari banyak pelanggan disatu perjalanan untuk menyebar pengiriman pada satu perjalanan. Terdapat pula kelebihan dari LTL pengiriman dipatok dengan harga yang lebih murah dan muatan memiliki volume yang sedikit. Kekurangan dari sistem LTL pengiriman memakan waktu yang cukup lama sehingga barang rentan rusak sehingga untuk barang tertentu dan mudah rusak tidak disarankan.
- b FTL atau Full Truckload sistem dengan menyewa truk penuh. Dengan melakukan penyewaan secara penuh sehingga barang yang akan dikirim diharuskan memiliki volume yang cukup untuk beban dan isi truk, untuk mengurangi biaya operasional. Metode ini juga penyewa tidak akan terganggu jadwal pengiriman yang sudah dibuat akan sesuai. Jenis truk FTL tersedia dalam beragam jenis kapasitas berat dan volume sesuai dengan kapasitas barang yang akan dikirim.
- c PTL atau Partial Truck Load jumlah muatan tidak sampai kapasitas muat satu container. Sehingga dapat mencarter sebagian dari muatan truk. Biasanya Untuk pengiriman motor ataupun mobil menggunakan moda towing truck. Hal ini juga dapat dikategorikan sebagai PTL karena dibutuhkan ruang khusus sewaktu pengiriman agar kendaraan lebih aman dan terlindungi.

Setiap jasa pengiriman pastilah ada kelebihan masing-masing begitu juga dengan trucking, selain hemat dan efisien terdapat kelebihan lain yang dimiliki diantaranya :

- a Harga yang lebih murah jika dibandingkan pengiriman melalui udara.
- b Dapat melakukan pengiriman barang besar lebih dari 30 kg.
- c Menerima jenis pengiriman yang pada umumnya dibutuhkan.
- d Mudah dipantau dengan live tracking sistem.
- e Waktu pengiriman yang tepat waktu dan sesuai.
- f Lebih mudah dalam melakukan pemesanan.
- g Tidak ada persyaratan yang berlebihan untuk pengiriman

Armada yang digunakan dalam trucking angkutan logistik sangat beragam tipe.

Berikut jenis tipe armada truck :

- a Mobil Pick Up
- b Mobil Gran Max
- c Truk Box CDE (Engkel)
- d Truk Box CDD (Double)
- e Truk Fuso
- f Truk Tronton
- g Truk Wingbox
- h Truk Trailer

Penggunaan pengiriman barang seni menurut pengrajin banyak hasil seni mereka diangkut oleh jasa pengiriman dengan truk. Barang seni yang telah laku terjual, kesepakatan dengan pembeli untuk menentukan jasa pengiriman. Setelah jasa pengiriman didapat lalu jasa pengiriman mengambil barang tersebut dilokasi pengrajin untuk jenis barang yang berat dan besar. Selanjutnya barang tersebut diangkut ke warehouse kargo menunggu proses selanjutnya. Menurut pengrajin pengiriman dengan menggunakan trucking sangat memudahkan dalam distribusi barang karena bisa sampai di tangan pembeli dengan tidak berganti moda.

Menurut jasa pengiriman penggunaan trucking sangat memudahkan kiriman dalam jumlah sesuai kapasitas. Penggunaan truk juga dipakai sebelum menggunakan moda lainya. Pengangkutan dari gudang warehouse ke pergantian moda lainya sangat efektif menggunakan truk. Seperti pengiriman menggunakan moda laut untuk sampai ke lokasi pelabuhan dibutuhkan moda truk yang berkapasitas besar karena barang yang dikirim dengan moda kapal sudah di stuffing kedalam kontainer. Untuk pengangkutan moda pesawat penggunaan truk juga dipakai disesuaikan dengan kapasitas barang yang akan dikirim. Jenis truk yang dipakai oleh jasa pengiriman rata-rata memiliki jenis Carry, pick-up, mobil box, truk engkel, truk kontainer dan fuso. Pengiriman barang seni menggunakan truk juga meminimalisir kerusakan barang karena barang sudah di stuffing dan akan dibongkar jika sudah sampai ketujuan sehingga barang seni lebih aman tetapi sebelumnya barang tersebut juga sudah di packing sesuai jenis dan tingkat kerusakan.

Kapal

Kemajuan teknologi saat ini sangat memungkinkan pengiriman jasa logistik menggunakan jalur udara karena lebih cepat, praktis dan hemat waktu. Namun jika barang yang akan dikirim dalam jumlah besar pengiriman jalur udara akan memakan biaya yang lebih besar. Sehingga untuk pengiriman barang yang lebih besar dan berat lebih disarankan menggunakan jalur laut. Selain pengiriman yang lebih besar jalur laut dari segi biaya lebih murah jika dibandingkan dengan jalur udara dan darat. Pengiriman dengan jalur laut membutuhkan sarana kapal pengiriman yang dapat

digunakan, berikut beberapa ketentuan kapal laut yang bisa digunakan untuk pengiriman barang logistik.

1. Karakteristik kapal

Karakteristik kapal mencakup ukuran baik berat maupun dimensinya, karakteristik mesin dan arsitektur kapal yang lain. Kapasitas berat barang yang dapat diangkut kapal adalah tonase kapal.

BRT - Bruto (Gross) Registered Tonnage merupakan total volume seluruh ruang yang ada diatas dan dibawah dek kapal. BRT atau GRT (Gross Registered Tonnage) ini diekspresikan dalam satuan unit tonnage biasanya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tarif masuk pelabuhan. NRT - Nett Registered Tonnage merupakan total volume ruang yang digunakan untuk menyimpan barang (cargo), atau setara dengan GRT dikurangi ruang akomodasi awak kapal, workshop, ruang mesin, ruang kemudi, ruang chart, ruang radio dan ruang-ruang khusus lain diatas dek. DWT - Dead Weight Tonnage merupakan muatan terbanyak yang dapat dimasukkan ke dalam kapal sehingga timbul perbedaan tenggelamnya kapal dari posisi garis air keadaan kosong dan keadaan isi.

2. Type jenis kapal

berdasarkan jenis kapal terbagi menjadi beberapa jenis kapal seperti kapal kargo umum yang bisa dimuati oleh kontainer untuk pengiriman barang. Kapal multi purpose merupakan kapal general cargo yang sudah dimodifikasi untuk bisa menampung muatan petikemas, maupun bulk dan bisa pula berpendingin. Penggunaan kapal dalam pengiriman barang di Bali dilakukan melewati 2 jalur laut yaitu pelabuhan benoa Bali dan pelabuhan tanjung perak Surabaya. Jasa pengiriman dan freight forwarding sebelumnya sudah melakukan packing dan stuffing barang kedalam kontainer seperti pada gambar 5. Setelah barang sudah didalam kontainer selanjutnya pengiriman dilakukan menggunakan moda truk. Selanjutnya pengiriman dilanjutkan ke salah satu pelabuhan yang memungkinkan bisa diangkut kapal dengan cepat. Kapal yang bisa digunakan untuk pengiriman barang menggunakan

kapal kargo umum. Kapal jenis ini bisa mengangkut kontainer sampai ke negara tujuan berbarengan dengan barang lainnya.



Gambar 5. Aktifitas stuffing barang ke dalam kontainer
Sumber : <https://www.jetfastbalicargo.com>

Pesawat Cargo

Penggunaan dunia transportasi penerbangan saat ini terbagi menjadi 2 bagian yang masing masing :

- a Penerbangan untuk penumpang (passenger aircraft) adalah pesawat yang khusus untuk mengangkut penumpang, bagasi dan kargo (surat dan dokumen)
- b Penerbangan khusus kargo (cargo aircraft) adalah pesawat yang khusus untuk mengangkut kargo saja.

Jenis pilihan pesawat terbang berpengaruh terhadap jumlah cargo yang akan dikirim dan waktu proses pemuatan. Barang yang dikirim tanpa disertai penumpang yang ikut adalah salah satu jenis cargo. Proses pengiriman cargo penerbangan bisa melalui maskapai langsung atau menggunakan agen cargo. Barang sebelum di kirim melalui pesawat harus dikemas menggunakan pallet.

Dalam pengiriman kargo menggunakan pesawat terbang sebelumnya harus dilengkapi dengan dokumen barang seperti SMU (surat muatan udara) khusus untuk penerbangan domestik dan AWB (air way bill) khusus untuk penerbangan international serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan pesawat sebagai pengiriman cargo dipilih pesawat dengan tipe wide body karena memiliki ruang yang cukup besar.

Armada pesawat cargo biasanya digunakan pesawat-pesawat lama bekas pesawat penumpang yang dialih fungsikan. Penggunaan pesawat penumpang

sebagai armada untuk kargo udara berkaitan dengan load cargo. Ada juga perusahaan jasa kargo yang menggunakan pesawat baru untuk operasional pengangkutan pengiriman barang. Berikut contoh jenis pesawat cargo yang bisa digunakan untuk pengiriman barang seni yang berdimensi besar ;

- a. Antonov An-225 Mriya
- b. Antonov An-124 Ruslan
- c. Boing B747 Large Cargo Freighter
- d. Airbus A-300 Beluga
- e. Aero Spacelines Super Guppy
- f. Lockhedd C-5 Galaxy
- g. Boing C-15 Globemaster III

Menurut perusahaan jasa pengiriman freight forwarding barang masih menggunakan jenis pesawat yang berbarengan dengan penumpang hal ini dikarenakan jenis barang yang dikirim menggunakan pesawat biasanya berdimensi kecil dan ringan. Dalam dunia bisnis transportasi udara terkadang didapati kursi kosong untuk penumpang, sehingga dengan alasan operasional pesawat perusahaan mengalokasikan kursi kosong tersebut digunakan untuk kargo udara. Dari segi berat dan biaya operasional terpenuhi. Pengiriman barang contohnya barang seni melalui cargo termasuk kedalam jenis spesial cargo yaitu cargo yang memerlukan perhatian khusus dalam pengiriman, penyimpanan dan pengangkutan dikarenakan termasuk barang antik yang sebagian mudah pecah, rusak. Selain itu customer juga tidak menuntut pengiriman barang seni cepat sampai dan juga mempengaruhi biaya pengiriman barang. Untuk pengiriman barang seni yang berdimensi besar dan berat jasa pengiriman tidak merekomendasikan pengiriman melalui pesawat tetapi lebih merekomendasikan menggunakan kapal kontainer.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dalam menentukan moda jalur pengiriman dipengaruhi oleh berbagai ketentuan seperti packing, asuransi yang digunakan dan dokumen pengiriman barang. Pemilihan moda transportasi

untuk pengiriman barang pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) moda yaitu darat, laut dan udara. Perusahaan jasa pengiriman lebih sering menggunakan moda jalur darat dikarenakan biaya yang dikeluarkan relatif murah, serta aman untuk memantau barang. Berbeda halnya dengan moda jalur laut, biaya yang dikeluarkan relatif murah, namun waktu pengirimannya lebih lama. Berbeda juga dengan moda jalur udara, waktu pengirimannya lebih cepat, namun biaya yang dikeluarkan relatif mahal.

Perusahaan freight forwarding yang mengirimkan barang dengan kapasitas dan ukuran besar, kecenderungan memilih moda jalur darat dengan jenis kendaraan truk. Pemilihan moda tersebut, dirasa relatif lebih murah dan efektif untuk memindahkan barang-barang dibandingkan moda laut dan udara. Apabila pengiriman barang seni dengan tujuan wilayah ASEAN, perusahaan freight forwarding lebih memilih menggunakan moda jalur laut dengan jenis transportasi kapal laut. Selebihnya wilayah tersebut yang lebih jauh, perusahaan menggunakan moda jalur udara menggunakan pesawat karena dirasa lebih cepat namun biaya lebih mahal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, M. U., & Lecturer, A. (2016). DASAR-DASAR TRANSPORTASI.
- Alfian Nanung Pradana dan Rizki Nur Annisa, A. (2015). Menelaah Waktu Terjadinya Resiko (Kehilangan / Kerusakan Barang) Dalam Praktik Proses Pengangkutan Laut. *Gema*, 27(50), 1993–2000.
- Anggoro, Y., Wasesa, M., Rahadi, R. A., & Afgani, K. F. (2022). Whitepaper Jasa Pengiriman Ekspres di Indonesia. *ResearchGate*, (February), 24.
- ARTA, I. P. S., SATRIAWAN, D. G., BAGIANA, I. K., LOPPIES, Y., SHAVAB, F. A., MALA, C. M. F., ... UTAMI, F. (2021). *MANAJEMEN RISIKO*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. BANDUNG: CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Kusumatandianma, D., Aditama, H., Sulistio, H., & Wicaksono, A. (2014). Model Pemilihan Moda Antara KA dan Truk untuk Pengiriman Barang Koridor Surabaya- Jakarta. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil*, 1(1), 149–163. Retrieved from sipil.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmts/article/download/21/5
- Patria, D. (2020). Terhadap Kerusakan Barang Kiriman Milik Konsumen (Studi Pada Ninja Xpress). *Jurnal Kertha Semaya*, 8(9), 1366–1374.
- Safitri, T. (2020). Dampak Wabah Virus Corona Terhadap E-Commerce Dan Industri Kurir. *Supply Chain Indonesia*, 1–3. Retrieved from <https://supplychainindonesia.com/dampak-wabah-virus-corona-terhadap-e-commerce-dan-industri-kurir/>
- Sakti, S., & Ikhsan, M. (2022). Peran Freight Forwarding dalam Proses Pengiriman Barang Ekspor melalui Transportasi Laut. *Jurnal Manajemen STEI*, 5(01 SE-Articles). Retrieved from <https://stei.ac.id/ojsstei/index.php/ManajemenSTEI/article/view/680>
- Wilujeng, U. H., Mawardi, M. K., & Supriono, S. (2016). Faktor-faktor Pertimbangan Penentuan Moda

- Transportasi Impor Barang Pada Perusahaan Importir (Studi Pada PT. Takagi Sari Multi Utama Dan PT. Metito Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 39(1), 99–108.
- Wirabrata, A., & Silalahi, S. A. F. (2012). Hubungan Infrastruktur Transportasi dan Biaya Logistik. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 3(1), 79–90.
- Zaroni. (2015). Transportation dalam Rantai Pasok dan Logistik. *Supply Chain Indonesia*. Retrieved from <http://supplychainindonesia.com/new/transportasi-dalam-rantai-pasok-dan-logistik/>
- <https://kargo.tech/blog/pentingnya-asuransi-dalam-setiap-ekspedisi/> diakses tanggal 22 November 2022
- <https://lifepal.co.id/media/asuransi-pengiriman-barang/> diakses tanggal 22 November 2022
- <https://www.ekrut.com/media/freight-forwarder-adalah> diakses tanggal 22 November 2022